

COMPETITIVE: Journal of Education

Vol. 2 No. 2 (2023) ISSN : 2964-2345

Journal website: <https://competitive.pdfaii.org/>

Research Article

Pendampingan Guru Pembelajar Pada MGMP Melalui Metode Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Andragogi

Helmi

Universitas Achmad Yani Banjarmasin, helmysmart2014@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 11, 2023

Revised : February 08, 2023

Accepted : March 17, 2023

Available online : April 09, 2023

How to Cite : Helmi. (2023). Pendampingan Guru Pembelajar Pada MGMP Melalui Metode Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Andragogi . *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.23>

Assistance of Learning Teachers at MGMP Through the Peer Tutor Method with an Andragogy Approach

Abstract. The purpose of writing this article is to (1) optimize the competence of student teachers through the peer tutoring method with an andragogical approach at the Chemistry MGMP "Jiang Jang Isotope" in East Barito Regency; (2) change the mindset of the Chemistry teacher at the Chemistry MGMP "Jiang Jang Isotope" East Barito Regency, Regency East Barito becomes a teacher as an agent of reform who is ready to face the Teacher Competency Test. The method of fostering and empowering the MGMP Chemistry "Isotope Jari Jenang" using the peer-to-peer method with the andragogical approach. The results obtained by implementing the Guidance and Empowerment of student teachers through the peer tutoring method with the andragogic approach can optimize the competence of teachers at the MGMP Chemistry "Isotope Jari Jang" Barito Regency Timur and was able to change his mindset as a teacher who became an agent of reform in facilitating student-centered learning and was ready to face the Teacher Competency Test (UKG).

Keywords: Learning Teacher, Peer Tutor, Andragogy Approach

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk (1) mengoptimalkan kompetensi guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi pada MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur; (2) mengubah mindset guru Kimia pada MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur Kabupaten Barito Timur menjagi guru sebagai agen pembaharuan yang siap menghadapi Uji Kompetensi Guru. Metode pembinaan dan pemberdayaan MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” dengan metode totur sebaya dengan pendekatan andragogi. Hasil yang diperoleh dengan penerapan Pembinaan dan Pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi dapat mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur dan mampu mengubah mindsetnya sebagai guru yang menjadi agen pembaharuan dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpihak pada murid dan siap menghadapi Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kata Kunci: Guru Pembelajar, Tutor Sebaya, Pendekatan Andragogi

PENDAHULUAN

Guru adalah agen perubahan yang diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, perkembangan realitas kehidupan dan karakteristik murid di kelas, guru harus mampu berpikir kreatif dengan semangat pembaharuan dengan memiliki berbagai strategi mengajar yang inovatif dan kreatif, dimodernisasi dan memodernisasi sesuai dengan tuntutan jaman. Realita dan tuntutan tugas guru menjadi sangat penting sehingga guru perlu memahami teknik dan belajar masa lalu, cara pandang dan pola pikir masa kini dan bagaimana gambaran masa yang akan datang.

Edward L. Dejnozken dan Daven E. Kopel dalam American Education Engyclopedia menyebutkan “tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe satu pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe dua pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe lain adalah pertukaran usia pengajar”.

Bayu Mukti (2009) mengemukakan tentang pengertian tutor sebaya sebagai suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga, atau umurnya itu sebaya”. Pengajaran tutor sebaya yang pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan dari dan kepada siswa supaya dapat mencapai belajar secara optimal. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini dapat diterapkan juga pada orang dewasa yaitu pada forum MGMP kimia.

Sebagai pengawas sekolah dengan topuksi sebagai pengawas madya yaitu untuk menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP dan wajib membina MGMP tersebut. MGMP yang dibina adalah MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur yang berjumlah 21 orang.

MGMP merupakan wadah guru meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal secara khusus penguasaan substansi materi pembelajaran, strategi atau metode

pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan mengembangkan profesinya sebagai guru.

Pembinaan dan pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan Andragogi untuk mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur. menjadi bagian penting yang dilakukan pengawas sekolah. Untuk menjadi guru pembelajar sepanjang hayat berkolaborasi bersama pengawas sekolah sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpihak pada murid.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencakup bahwa guru memiliki (1) kualifikasi akademik minimal S1/D-IV; (2) Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai insan pembelajaran dan sertifikat pendidik. Guru yang profesional menjadi amanat dalam undang undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Berbagai permasalahan yang ada di lapangan pasca UKG perlu adanya berbagai upaya untuk mensukseskan program merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah di sekolah binaan di Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai pengawas sekolah yang membina MGMP Kimia di kabupaten Barito Timur melakukan upaya pendampingan sehingga menjadi penggerak dan pemberi motivasi sehingga terjadi revitalisasi MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur sehingga diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara berkelanjutan yang bermuara pada pengembangan pembelajaran pada murid.

Pengelolaan MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur yang masih belum efektif dan kurang optimal, kurang signifikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengharapkan guru menjadi insan visioner yang memanusiaikan mereka dan memperkuat sisi kemanusiaannya, pelaksanaan dan program kerja MGMP yang belum terlalu tajam sehubungan dengan bagaimana menjawab tantangan guru pasca pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sebagai salah satu syarat mengikuti PPG, perhatian dan kontribusi pemerintah daerah yang masih kurang dalam segi pendanaan. Adanya berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan terkait pemberdayaan pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) terdapat guru yang belum dapat mengikuti PPG maka perlu dilakukan upaya oleh pengawas yang diawali dari hati yang tulus penuh kepedulian terhadap guru binaannya dengan pendampingan dan pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi untuk mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur.

Dari pengantar dan paparan pada masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan esensi sebagai berikut " Bagaimana pendampingan dan pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan Andragogi dapat mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur ? "

METODE

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah cara yang digunakan peneliti atau metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan dalam rangkaian pelaksanaan penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari pendekatan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan Kerlinger mendefinisikan penelitian sebagai proses penemuan yang sistematis, terkontrol, empiris, kritis dan berdasarkan pada teori serta dari proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan-hubungan yang diperkirakan antara gejala-gejala alam. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori serta diperkuat dengan gejala yang ada. Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan/ penelitian agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data guna menjawab persoalan yang dihadapi agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Pola penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Tanzeh, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dari instrumen kunci penelitian itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan dan pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi yaitu untuk mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang " Kabupaten Barito Timur. Pembinaan tutor sebaya adalah suatu pembimbingan dimana mentor/ pembimbingnya merupakan teman peserta didik itu sendiri (Suyuti, 2011). Metode pembelajaran tutor sebaya (peer tutoring) adalah salah satu jenis dari model pembelajaran *cooperative*. Dalam pembelajaran *coopertive learning* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan kelompok, baik kelompok besar atau kecil, masing-masing kelompok (Mukhlis, 2016). Penerapan pembinaan dan pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi adalah sebagai berikut :

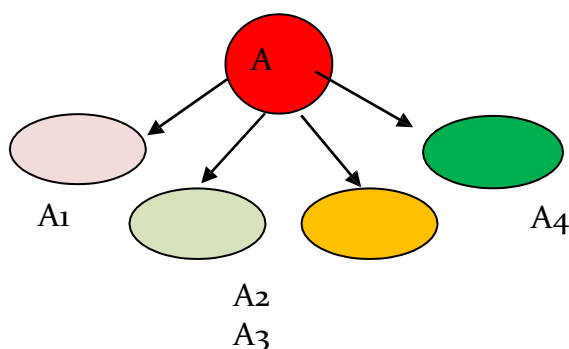
Penerapan Tutor Sebaya pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang "

Penulis selaku pengawas Pembina di MGMP Kimia "Isotop Jari Janang " Kabupaten Barito Timur melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi melaksanakan pembinaan, pendampingan dan pembimbingan pada kegiatan rutin

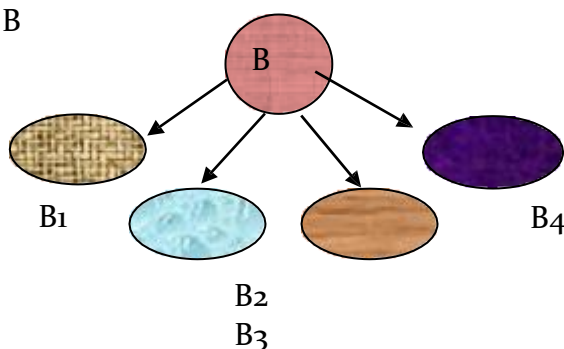
diantaranya: workshop guru pembelajar. dan kegiatan lain yang dirasa perlu dalam pemberdayaan MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur. Kegiatan diawali dengan memetakan kemampuan pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur, setelah dipetakan dibuat kelompok-kelompok pembimbingan untuk membahas topik-topik pada modul A dan modul B guru pembelajar mata pelajaran kimia. Setelah terbentuk kelompok-kelompok pembimbingan maka guru tutor sebaya untuk turut memandu keefektifan program guru pembelajar. Dari 21 orang peserta dibagi 5 kelompok anggota MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur yang dianggap cakap dan mampu membimbing dan mengkoordinir kawan-kawan peserta MGMP yang lainnya. Satu orang dari 4 atau 5 anggota terpilih membimbing anggota kelompoknya, sehingga jumlah anggota dan tutor berjumlah 4 dan 5 orang. Pembimbing atau tutor terdiri dari 5 orang tutor di 5 kelompok. Adapun Pembimbingan Tutor sebaya pada MGMP kimia Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Pembimbingan Tutor sebaya

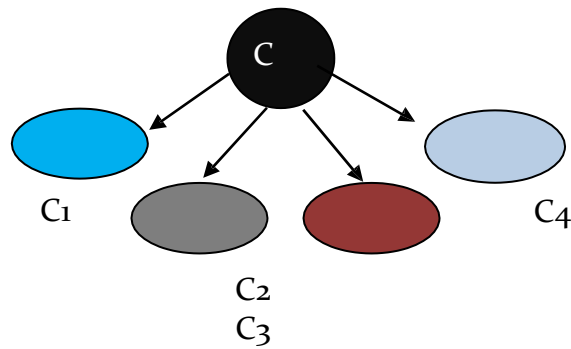
Kelompok A



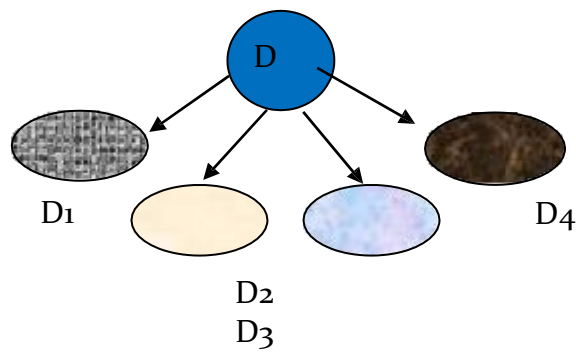
Kelompok B



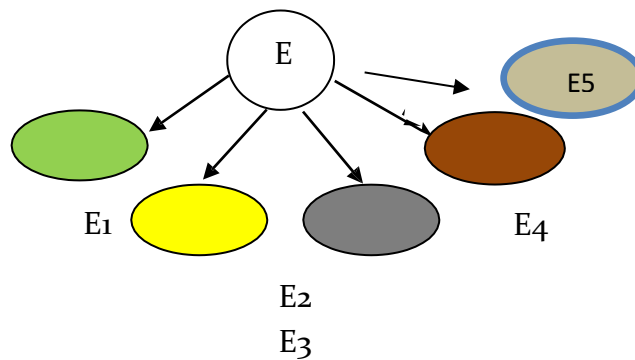
Kelompok C



Kelompok D



Kelompok E



Keterangan:

A = Tutor Sebaya Kelompok A (Khoirul Anam, S.Pd)

B = Tutor Sebaya Kelompok A (Sriyani, S.Pd)

C = Tutor Sebaya Kelompok C (Adang, S.Pd)

D = Tutor Sebaya Kelompok D (Aru Harto, S.Pd)

E = Tutor Sebaya Kelompok E (Syahrazain, SPd)

A1, A2, A3, A4 dan A4 = Anggota kelompok A

B1, B2, B3, B4 dan B4 = Anggota kelompok B

C1, C2, C3, C4 dan C4 = Anggota kelompok C

D1, D2, D3, D4 dan D4 = Anggota kelompok D
E1, E2, E3, E4 dan E5 = Anggota kelompok E

Pelaksanaan pendampingan dengan tutor sebaya dilakukan berkelompok yaitu kelompok A, B, C, D dan E, setelah masing- masing kelompok membahas topik dalam modul A dan B guru kimia pembelajar, dilakukan pembahasan dan presentasi masing- masing kelompok atau praktek unjuk kerja melalui demonstrasi dan praktek di laboratorium kimia. Pelaksanaan kegiatan guru pembelajar dilaksanakan pada hari jumat secara berkelanjutan yang pusat kegiatannya di SMA Negeri 1 Tamiang Layang, namun pelaksanaannya dapat bergilir pada sekolah- sekolah lain di kabupaten Barito Timur sesuai dengan kesepakatan anggota MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur. Kelima tutor berperan dalam mempelajari materi yang ada sebagai guru pembelajar.

Langkah-langkah dalam Pembinaan dan Pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya pada MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur yaitu :

1. Pengurus MGMP menyiapkan bahan dan mencetak modul kimia guru pembelajaran pada modul A dan B.
2. Memilih materi dalam modul guru pembelajaran pada modul A dan B yang terdiri dari bagian pedagogik dan profesional yang dapat dilakukan secara mandiri.
3. Membagi kelompok anggota MGMP menjadi 5 kelompok dengan satu tutor yang bertanggungjawab.
4. Membagi anggota MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur kelompok secara rata dan heterogen,
5. Kelima kelompok mempelajari topik dalam modul kimia guru pembelajar dan berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapi.
6. Salah satu perwakilan anggota kelompok menyampaikan materi yang dibahas dalam presentasi dalam forum MGMP dan dilakukan secara bergantian oleh masing- masing kelompok.
7. Peserta MGMP menyimpulkan dan mengklarifikasi hasil, merefleksikan kegiatan yang dilakukan dengan dipandu oleh pengawas.

Penerapan Pendekatan Andragogi

Pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan guru pembelajaran melalui kegiatan MGMP Kimia "Isotop Jari Janang" Kabupaten Barito Timur, perlu juga mengevaluasi hasil penerapannya. Sebagai pengawas pembina mata MGMP kimia perlu mendampingi guru memfasilitasi pembelajaran yang berpihak pada murid di sekolahnya masing- masing dan mempersiapkan mereka untuk siap mengikuti Uji Kompetensi Guru dan lulus mengikuti sertifikasi guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tatap muka, daring kombinasi, full daring atau online sesuai dengan kondisi mereka.

Proses pemantauan dan observasi dilakukan secara bergiliran pada sekolah sekolah binaan sebagai tempat guru mengajar. Hasil pemantauan bahwa guru binaan dengan penerapan tutor sebaya pada kegiatan gurupada pembelajaran di

MGMP membuat guru lebih kreatif dan inovatif dan memiliki sikap percaya diri. Hal yang terjadi pada pembelajaran di kelas dibahas dan didiskusikan pada forum MGMP. Kata andragogi berasal dari bahasa Yunani “ andra” yang berarti orang dewasa dan „ agagos” yang berarti memimpin atau membimbing. Maka andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu atau seni dalam membantu orang dewasa, pembelajaran orang dewasa berbeda dengan pembelajaran anak- anak. Pembelajaran orang dwsa mempunyai karakteristik sebagai berikut: orang dewasa belajar karena ada tuntutan tugasnya, mempelajari sesuatu praktis, ingin dihargai, kaya pengalaman, menentukan sendiri apa yang dipelajari, berbagi pendapat dengan orang lain, membangkitkan kepercayaan diri, memerlukan waktu yang relatif lama dan memuaskan diri. Dengan memuat karakteristik pembelajaran untuk orang dewasa dengan tahapan sebagai berikut :

1. Presentasi, teknik ini meliputi antara lain : ceramah, debat, dialog, wawancara, panel dan membaca.
2. Teknik partisipasi peserta. Teknik ini meliputi Tanya jawab, kelompok pendengar panel.
3. Teknik diskusi, teknik ini terdiri dari atas : diskusi terpimpin, diskusii yang bersumber dari buku.
4. Teknik simulasi, teknik ini terdiri atas : permainan peran, proses insiden kritis, metode kasus dan permainan.

Pelaksanaan pendekatan andragogi ini sebagai kelanjutan dari metode tutor sebaya, sebagai salah satu teknik pembelajaran orang dewasa yang dilakukan pada guru binaan MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur.

Ada beberapa hal yang dianggap penting dimiliki oleh para tutor dalam proses interaksi belajar yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya warga belajar, yaitu (1) bersikap manusiawi dan tidak bereaksi secara mekanis atau memahami masalah peserta didik hanya secara intelektual; ikut merasakan apa arti manusia dan benda bagi mereka; berada dan bersatu dengan peserta didik; membiarkan diri sendiri mengalami atau menyatu dalam pengalaman para peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dengan penerapan Pembinaan dan Pemberdayaan guru pembelajar melalui metode tutor sebaya dengan pendekatan andragogi dapat mengoptimalkan kompetensi Guru pada MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” Kabupaten Barito Timur dan guru kimia yang tergabung dalam MGMP Kimia “Isotop Jari Janang” mampu mengubah mindsetnya sebagai guru yang menjadi agen pembaharuan dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpihak pada murid dan siap menghadapi Uji Kompetensi Guru (UKG).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswibowo, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 4(1), 31-42.
- Huda, M., & Pramono, B. (2019). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 154-164.
- Ibnu Rusydi, & Evi Sofyuni. (2021). Profil Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Balongan). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.13>
- Manalu, P. S. (2021). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 2(2), 51-63.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharjo, S. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(1), 42-54.
- Sudirman, D. (2016). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 368-379.
- Suparno, P. (2018). Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 31-40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyono, B. (2018). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2), 98-107.
- Yusuf, M. (2019). Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 69-79.